

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua. Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran demonstrasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model pembelajaran pola lama pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ).

Setiap program pembelajaran mata pelajaran IPA harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa sekolah dasar.

Program pembelajaran direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karekteris siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga dalam membawakan mata pelajaran IPA ini Model pembelajaran yang akan dipakai dan cara menggunakannya, akan dipertimbangkan dan ditentukan dengan seksama.

Proses pembelajaran IPA dilihat belum optimal, karena menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah yang dimaksud adalah guru lebih banyak aktif dan siswanya pasif artinya guru menerangkan materi, memberikan contoh-contoh dan mendemonsrasikan sendiri. Sementara siswa hanya duduk diam, mendengar penjelasan materi dari guru. Pada pembelajaran pakem siswa lebih banyak aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dan memediasi pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas dalam arti guru harus mengajar hampir seluruh mata pelajaran. Sembilan mata pelajaran yang dibelajarkan di SD, ada tujuh mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru kelas dan pelajaran agama dan penjas diajarkan oleh guru bidang studi.

Suasana kelas kurang menyenangkan. Ini dapat dilihat dari pengaturan tempat duduk tidak teratur, pembagian kelompok tidak merata, artinya ada kelompok yang anggotanya 5 orang, kelompok lainnya anggotanya 7, 8 dan 9 orang sehingga kelompok yang anggotanya banyak duduk berdesekan suasana ini berlaku pada semua mata pelajaran. Selanjutnya guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, padahal sekolah telah menyediakan media

pembelajaran IPA tapi tetap tidak digunakan oleh guru dalam mengajar karena guru kurang terampil dalam menggunakan media tersebut.

Kurangnya motivasi dari guru karena jarang diberi pujian (penghargaan). Agar siswa termotivasi dalam belajar, siswa harus diberikan penguatan-penguatan berupa pujian atas pekerjaannya, memberikan pendapat meskipun jawabannya kurang tepat, dan memberikan dorongan pada siswa agar senantiasa belajar di sekolah maupun di rumah. Tapi hal ini jarang diberikan oleh guru kelas V.

Siswa kelas V SDN I Ilotidea berjumlah 22 orang, siswa laki-laki berjumlah 9 orang, siswa perempuan berjumlah 13 orang. Didalam kelas V terdapat, sudut baca, alat peraga Seqip, Megif, alat peraga dari hasil kreasi guru dan berbagai pajangan yang berhubungan dengan pelajaran-pelajaran lainnya.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPA tersebut haruslah berdasarkan karakteristik siswa, dari sinilah sehingga penulis ingin mengetahui sejauh mana proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada sekolah dasar khususnya materi konsep magnet. Penulis mengangkat permasalahan ini sebab adanya berbagai jenis hambatan baik dalam guru maupun siswa, terutama situasi pembelajaran yang kurang tidak menyenangkan sehingga proses komunikasi belajar mengajar pada mata pelajaran IPA khususnya pada Sekolah Dasar tidak memuaskan, dan sering kali berlangsung secara tidak efektif. Oleh karena

itu penulis melakukan penelitian dan formulasi judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya Magnet Melalui Metode Demonstrasi ”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Gaya Magnet yang dilaksanakan belum optimal meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar
2. Guru belum menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi gaya magnet.
3. Guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, padahal sekolah telah menyediakan media pembelajaran IPA.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Sejalan dengan hasil identifikasi masalah diatas maka, dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah pemahaman gaya magnet dalam pembelajaran IPA dikelas V SDN I Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah hasil belajar siswa kelas

V SDN I Ilotidea pada konsep magnet dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi.?”

### **1.5. Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN I Ilotidea Kecamatan Tilango pada konsep magnet adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, menggunakan media yang sesuai dengan konsep magnet tujuan pembelajaran yang dicapai, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan melakukan pembagian kelompok yang merata baik dari jumlah siswa, jender, kemampuan belajar maupun latar belakang sosial siswa, mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan banyak kelompok dalam kelas, menciptakan/menata ruang kelas yang bersih, rapih dan indah agar siswa senang berada dalam kelas.

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak pada rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN I Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo pada materi gaya magnet melalui metode demonstrasi.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas adalah :

- a. Untuk guru adalah meningkatkan kemampuan guru dalam membelajarkan siswa, mendorong kreatifitas guru dalam merencanakan

pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa baik di kelas atau di luar kelas.

- b. Untuk siswa adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA, memupuk hubungan kerja sama yang baik dalam kelompok, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir.
- c. Untuk sekolah adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA agar supaya siswa tersebut dapat memahami pelajaran yang akan di ajarkan oleh guru.
- d. Untuk peneliti diharapkan akan menambah wawasan tentang kemampuan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet.